

**GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN JAMAAH TABLIGH DALAM
MEMBANGUN RELIJIUSITAS MASYARAKAT (Studi Kasus: Jamaah Tabligh
Masjid Al-Ikhlas Tangerang)**

Adryan Chosa Oktaviansyah
SMA Negeri 9 Kota Tangerang
adryanchosa07@gmail.com

Abdi Rahmat
Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Jakarta
abdirahmat.unj@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan strategi gerakan sosial keagamaan jamaah tabligh dalam membangun relijiusitas masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi wawancara secara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka pada dokumen terkait. Penelitian ini menggunakan konsep Gerakan Sosial Keagamaan dalam perspektif sosiologis untuk menguraikan gerakan social keagamaan jamaah tabligh. Hasil penelitian ini menunjukkan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas Tangerang sebagai gerakan sosial keagamaan memiliki keyakinan bahwa agama Islam harus dipertahankan hal ini disebabkan karena kemunduran umat Islam yang banyak meninggalkan ajaran agama. Gerakan jamaah tabligh muncul dengan tujuan untuk membawa kembali umat Islam ke dalam ajaran agama, gerakan jamaah tabligh tidak menggunakan teknologi dalam kegiatannya dan menggunakan cara tradisional sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah dengan strategi berdakwah dari satu tempat ke tempat lain. Masjid Al-Ikhlas Tangerang menjadi pusat gerakan bagi jamaah tabligh Kota dan Kabupaten Tangerang, masjid ini mengkoordinir kegiatan dakwah dari jamaah di wilayah tersebut dan menjadi penghubung dengan gerakan di wilayah lain.

Kata Kunci: *Gerakan Sosial, Religiuitas, Keagamaan, Jamaah Tabligh, Strategi*

PENDAHULUAN

Gerakan keagamaan di Indonesia sudah banyak bermunculan sejak Era Kolonialisme. Gerakan keagamaan di Indonesia muncul sebagai bentuk dari kebebasan beragama di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berbagai macam gerakan keagamaan yang muncul membawa pemahaman tentang agama yang berbeda-beda sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang, dimana pemahaman tersebut disiarkan ke para pengikutnya dan dipegang teguh secara bersama sama. Pemahaman disiarkan guna mencapai tujuan dari gerakan dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam gerakan melalui strategi dan berbagai kegiatannya. Gerakan keagamaan yang banyak muncul di Indonesia adalah gerakan keagamaan transnasional. Gerakan keagamaan transnasional adalah gerakan keagamaan yang memiliki jaringan internasional atau memiliki relasi tidak hanya di dalam negeri melainkan di seluruh dunia. Beberapa contoh gerakan keagamaan Islam transnasional di Indonesia, yaitu Ikhwanul Muslimin dari Mesir, Hizbut

Tahrir Indonesia (yang asalnya Hizbut Tahrir) dari Libanon, Salafi dari Saudia Arabia, Syiah dari Iran dan Jamaah Tabligh dari India/Bangladesh.⁶²

Salah satu gerakan keagamaan transnasional di Indonesia yang sedang mengalami perkembangan cukup pesat adalah gerakan Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh adalah gerakan keagamaan transnasional yang pada mulanya lahir dan berkembang di India, gerakan ini didirikan oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawy bin Maulana Ismail al-Kandahlawy pada tahun 1926 di Mewat, India. Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan yang berpegang teguh pada syariat Islam dan sunnah Nabi. Tujuan dari gerakan Jamaah Tabligh adalah untuk membentuk kembali kehidupan individu dan menciptakan kembali umat Islam dalam bentuk “muslim sejati” dan Islam yang murni. Gerakan ini berkonsentrasi pada ritual dan praktik dalam melakukan perbuatan, mengulangi perilaku tertentu dan melakukan beberapa tindakan rutin yang dilakukan dengan menjadikan Nabi dan para sahabatnya sebagai model.⁶³ Jamaah Tabligh menganggap banyak umat Islam yang tersesat dari ajaran agama, oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang peduli akan hal itu dan dapat mengajak serta menjadi contoh bagi para umat Islam yang tersesat.⁶⁴

Pada saat ini gerakan Jamaah Tabligh sudah menyebar hampir di seluruh Indonesia, hal ini dikarenakan anggota Jamaah Tabligh sering melakukan perjalanan dakwah yang dilakukan secara rutin ke daerah-daerah dengan tujuan mengajak umat muslim lain untuk kembali pada ajaran Nabi dengan mengikuti sunahnya dan mentransformasi diri agar dapat menjadi muslim yang lebih beriman atau seorang muslim sejati.⁶⁵ Anggota Jamaah Tabligh didorong untuk melakukan kegiatan dakwah di masjid selama 3 hari dalam sebulan atau empat puluh hari dalam setahun. Nantinya setelah para anggota jamaah mengikuti kegiatan dakwah, mereka harus menyampaikan pesan-pesan yang diperolehnya di masjid kepada keluarga mereka di rumah dengan harapan dapat menarik keluarga mereka ke dalam kehidupan masjid dan menjadikannya sebagai titik rujukan sentral dalam kehidupan mereka juga.⁶⁶

Begitupun dengan Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ikhlas yang tidak hanya berasal dari wilayah Tangerang saja, melainkan Jamaah Tabligh dari berbagai wilayah di Indonesia yang ingin berdakwah di daerah Tangerang. Masjid Jami Al-Ikhlas Tangerang dikatakan juga oleh para Jamaah Tabligh sebagai Markas Tangerang, dengan demikian masjid tersebut menjadi pusat kegiatan Jamaah Tabligh di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang. Keberadaan Jamaah Tabligh sedikit banyaknya menjadi pusat perhatian bagi masyarakat setempat, dari mulai yang tertarik ikut ibadah sampai yang menghindar karena takut akan kelompok keagamaan radikal. Hal ini dikarenakan keberadaan Masjid Al-Ikhlas Tangerang yang berada di pinggir jalan utama yang biasa dilewati masyarakat dan masjid ini dikelilingi oleh pemukiman padat penduduk.

Tulisan ini bermaksud untuk menganalisis gerakan sosial keagamaan jamaah tabligh dalam membangun religiusitas masyarakat di Masjid Al-Ikhlas Tangerang. Oleh

⁶² Dwi Murdaningsi, “Inventarisasi Gerakan Keagamaan Islam di Indonesia”, diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/dunia-Islam/religi-nusantara/15/07/05/nqzidb-inventarisasi-gerakan-keagamaan-Islam-di-Indonesia>, pada tanggal 11 maret 2020

⁶³ Jan A. Ali1, 2010, Tabligh Jama‘at: A transnational movement of Islamic faith regeneration, *European Journal of Economic and Political Studies*, 3, 113.

⁶⁴ Zacharias Pieri, 2019, Daily Ritual, Mission, and the Transformation of the Self: the Case of Tablighi Jamaat, *Numen*, 66(4), 370.

⁶⁵ Zacharias Pieri, *Op.cit*, 360.

⁶⁶ Rory Dickson, 2009, The Tablighi Jama‘at in Southwestern Ontario: making Muslim identities and networks in Canadian urban spaces, *Contemporary Islam*, 3(2), 109.

sebab itu, dalam tulisan ini penulis berargumentasi bahwa gerakan jamaah tabligh menjadi gerakan keagamaan tradisional yang berkembang cukup pesat pada saat ini. Strategi gerakan yang berbeda dengan gerakan keagamaan lain yang tidak memanfaatkan teknologi dan melakukan kegiatannya dari rumah ke rumah membuat gerakan ini dapat meluas pada masyarakat. Gerakan keagamaan yang memusatkan semua kegiatannya di masjid membuat gerakan ini lebih dekat dengan masyarakat, sehingga gerakan ini memberikan pengaruh atau dampak terhadap religiusitas masyarakat sekitar Masjid Al-Ikhlas Tangerang yang menjadi pusat atau markas gerakan jamaah tabligh di Kota dan Kabupaten Tangerang. Dengan demikian, dalam tulisan ini penulis akan menguraikan mengenai jamaah tabligh dalam peta gerakan Islam Indonesia. Jamaah tabligh sebagai gerakan sosial keagamaan dengan mendeskripsikan keenam aspek gerakan untuk memahami bangunan gerakan jamaah tabligh, yang meliputi aspek ideologi, organisasi gerakan, sebab timbulnya, aspek strategi gerakan, keikutsertaan dan efek atau pengaruh gerakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai jamaah tabligh di Masjid Al-Ikhlas Tangerang dalam menjalankan kegiatan gerakan untuk mencapai tujuan gerakan, yaitu membawa kembali umat Islam kembali pada ajaran agama. Pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada sepuluh informan secara langsung, observasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan jamaah tabligh Masjid Al-Ikhlas dan melakukan studi pustaka sebagai referensi.

JAMAAH TABLIGH DALAM PETA GERAKAN ISLAM INDONESIA

Indonesia memiliki berbagai gerakan keagamaan Islam yang berasal dari berbagai negara ataupun pemikiran dan interpretasi mengenai agama Islam. Gerakan Islam di Indonesia memiliki berbagai pemahaman sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang anggota gerakan dan berusaha untuk menyiarkan pemahaman tersebut dalam masyarakat terkhusus umat Islam di Indonesia. Keberagaman gerakan Islam di Indonesia membawa pengaruh yang cukup signifikan dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat, seperti kehidupan sosial, politik, agama dan lainnya. Beberapa gerakan Islam di Indonesia memiliki pengaruh yang cukup besar di kehidupan politik Indonesia, sedangkan beberapa yang lain lebih memilih untuk tidak berpolitik dan bafokus pada persoalan individu dalam menjalankan ajaran agama.

Jamaah tabligh menjadi suatu gerakan Islam di Indonesia yang memiliki interpretasi atau pemahaman tersendiri mengenai teks keagamaan baik *Al-Quran* dan *Hadist* mengenai bagaimana kehidupan di dunia ini dilangsungkan. Jamaah tabligh sebagai gerakan transnasional yang berasal dari India memiliki posisi tersendiri dalam peta gerakan Islam Indonesia. Untuk dapat memahami posisi jamaah tabligh sebagai gerakan Islam di Indonesia, berikut diuraikan mengenai Peta Gerakan Pemikiran Islam di Indonesia:⁶⁷

⁶⁷ Abdi Rahmat, *Ansor dalam Peta Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*, dalam Alamsyah, Andi Rahman, et al (ed), *Gerakan Pemuda Ansor: dari era kolonial hingga pascareformasi* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), hal. 258.

Tabel 1 Peta Gerakan Pemikiran Islam

Kategori	Modernis/ Neo-Modernis	Skripturalis/ Konservatif	Tradisionalis/ PostTradisionalis
Sikap terhadap Teks Suci	<ul style="list-style-type: none"> - Berpegang pada teks - Penafsiran secara kontekstual 	<ul style="list-style-type: none"> - Berpegang pada teks - Menafsirkan teks secara tekstual dan berdasarkan tradisi generasi awal 	<ul style="list-style-type: none"> - Berpegang pada teks - Post: teks hanya salah satu sumber, kritik teks
Sikap Terhadap Tradisi	<ul style="list-style-type: none"> - Merubah tradisi di sesuaikan dengan substansi teks - Neo: Meninggalkan tradisi 	<ul style="list-style-type: none"> - Berpegang pada tradisi awal - Meninggalkan/ menolak tradisi lokal yang tidak sesuai dengan teks dan tradisi awal 	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tradisi awal dan tradisi lokal - Post: menerima dan mentransformasi tradisi
Sikap Terhadap Modernitas	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima dan menyesuaikan modernitas dengan maksud teks - Neo: modernitas menjadi model 	<ul style="list-style-type: none"> - Menolak modernitas karena menjauhkan tradisi awal 	<ul style="list-style-type: none"> - Menerima modernitas - Post: mempertanyakan modernitas

(Sumber: Abdi Rahmat, 2018)

Berdasarkan uraian mengenai peta gerakan pemikiran Islam di atas, Jamaah tabligh termasuk kedalam kategori gerakan Islam tradisionalis. Hal ini disebabkan karena jamaah tabligh sebagai gerakan keagamaan Islam memegang teguh pada teks keagamaan (*Al-Quran dan Hadist*) serta menerapkan teks keagamaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Jamaah tabligh menganggap bahwa sebaik-baiknya menjalani kehidupan di dunia, yaitu dengan menjalankan perintah ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, gerakan jamaah tabligh dalam setiap kegiatannya mendasari dengan apa yang menjadi perintah dan ajaran agama.

Dalam setiap kegiatan dakwah jamaah tabligh menggunakan tradisi awal sebagaimana yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya dalam berdakwah dan menjalankan ajaran agama. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan dakwah yang dilakukan dengan berhijrah dari satu tempat ke tempat lain dan mendorong anggotanya menjalankan sunnah Rasulullah dalam berbagai segi kehidupan. Akan tetapi, gerakan jamaah tabligh tidak menentang modernitas yang ada selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatannya gerakan jamaah tabligh tetap menggunakan cara-cara tradisional dan tidak menggunakan teknologi yang sudah berkembang. Dalam kerangka konsep gerakan sosial, cita-cita Islam merupakan tujuan perubahan sebagai *shared value* yang menjadi rujukan dan cita-cita bagi aksi kolektif gerakan. Berdasarkan tujuan tersebut, gerakan sosial ke Islamian dapat dikelompokkan menjadi gerakan sosial Islamis dan gerakan sosial post-Islamis atau non-Islamis.⁶⁸ Untuk

⁶⁸ *Ibid.*

dapat membantu memahami posisi jamaah tabligh dalam peta gerakan Islam Indonesia, berikut diuraikan mengenai Tipologi Gerakan Sosial Islam:⁶⁹

Tabel 2 Tipologi Gerakan Sosial Islam

Sektor/ Orientasi	Islamis		Post Islamis	
	<i>Sosial</i>	<i>Politik</i>	<i>Sosial</i>	<i>Politik</i>
Tujuan	Perubahan kehidupan sosial secara formal, institusional, simbolik sesuai dengan kewajiban Islam	Perubahan negara atau elemen negara secara formal dengan Islam atau simbolisme Islam	- Perubahan kehidupan sosial secara substansial berbasis hak-hak individu, pluralisme, kebebasan, modernitas - Islam sebagai salah satu sumber nilai dan inspirasi	- Perubahan negara secara substansial berbasis penghormatan dan perlindungan terhadap warga negara - Islam sebagai salah satu sumber nilai dan inspirasi
	<i>Lunak</i>		<i>Lunak</i>	
Cara	Derma, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, Ekonomi	Partisipasi legal formal, kelompok kepentingan, lobi, negosiasi	Pemberdayaan, penyadaraan, advokasi	legal formal sebagai kontestan kompetisi politik, kelompok kepentingan
Dampak	Munculnya lembaga-lembaga sosial Islam	-Kebijakan publik/negara yang diwarnai oleh Islam atau simbol Islam -Pengakuan terhadap Islam atau simbol Islam di ruang publik	Emansipasi	Masuk ke dalam negara, mobilisasi sumberdaya strategis
	<i>Keras</i>		<i>Keras</i>	
Cara	Sweeping, mobilisasi massa, Persekusi	Mobilisasi massa, teror, makar, revolusi	Advokasi konfrontatif, mobilisasi massa	Advokasi, mobilisasi massa (radical movement)
Dampak	-Pengakuan publik/negara terhadap isu Islam - Kekhawatiran	-Pengakuan terhadap isu Islam - Perubahan negara - teror	Emansipasi	-Perubahan kebijakan -Pengakuan terhadap isu Islam

⁶⁹ *Ibid.* Hlm: 263.

	Terhadap tindakan kekerasan			
--	-----------------------------	--	--	--

(Sumber: Abdi Rahmat, 2018)

Berdasarkan uraian mengenai tipologi gerakan sosial Islam di atas, gerakan jamaah tabligh termasuk ke dalam gerakan sosial Islamis. Hal ini dapat dilihat dari sektor sosial, dimana gerakan jamaah tabligh menjalankan kehidupan sosial sesuai dengan kewajiban islam. Oleh karena itu, gerakan jamaah tabligh bertujuan untuk membawa umat Islam kembali kepada ajaran agama sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah. Gerakan jamaah tabligh berfokus pada upaya untuk mengubah atau mengajak umat Islam agar dapat menjalankan kehidupan di dunia sesuai dengan ajaran agama Islam. Upaya ini dilakukan dengan menerapkan nilai Islam dalam kehidupan pribadi, serta mengajak umat Islam lain melalui kegiatan dakwah *Khuruj* dengan melakukan pendekatan ke masyarakat secara bertatap muka.

Gerakan jamaah tabligh dalam upaya mengajak umat Islam lain tetap menghargai kebebasan individu tersebut, ajakan dari gerakan jamaah tabligh bersifat tidak memaksa dan sukarela. Oleh karena itu, gerakan jamaah tabligh jika dilihat melalui cara atau bentuk aksinya termasuk ke dalam aksi Lunak. Setiap kegiatan dakwah jamaah tabligh bersifat memberdayakan anggota dengan mendorong anggotanya untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan baik *Khuruj* dan musyawarah. Selain itu, kegiatan dakwah jamaah tabligh bertujuan untuk menyadarkan umat Islam mengenai pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan di dunia dengan menjadikan Rasulullah sebagai sebaik-baiknya contoh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di dunia.

Akan tetapi, gerakan jamaah tabligh enggan untuk terlibat dalam hal politik. Berdasarkan informasi yang di dapat terdapat beberapa hal yang dilarang jamaah tabligh untuk dibahas dalam setiap kegiatan, yaitu salah satunya adalah mengenai politik. Gerakan jamaah tabligh cenderung tidak mempermasalahkan perbedaan politik yang dimiliki anggotanya dan sangat menghindari pembicaraan mengenai politik. Hal ini diperkuat oleh studi Furqon yang mengatakan jamaah tabligh adalah gerakan non politik yang cukup besar di dunia, hal ini karena jamaah tabligh membawa misi dakwah bukan misi politik dan bertujuan membangkitkan jiwa spiritual dalam diri dan kehidupan setiap muslim.⁷⁰

JAMAAH TABLIGH SEBAGAI GERAKAN SOSIAL KEAGAMAAN

Jamaah Tabligh berasal dari istilah jamaah yang berarti sebuah kelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, kerja, semangat, hati dan kasih sayang. Sedangkan tabligh berarti kegiatan dalam menyebarkan ajaran agama.⁷¹ Jadi dapat dikatakan Jamaah Tabligh berarti adalah sekelompok orang yang menyebarkan ajaran agama Islam. keberadaan Jamaah Tabligh membawa model dakwah yang baru pada masyarakat Islam melalui ciri khas atau identitas yang merujuk pada sunnah dilihat sebagai media dakwahnya.⁷²

Secara sosiologis, Jamaah Tabligh termasuk kedalam gerakan sosial keagamaan. Menurut John Lofland, untuk mengungkapkan indikasi awal gejala sosial dilakukan

⁷⁰ Furqan, 2015, Peran Jamaah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah, *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(2), hal. 2.

⁷¹ Umdatul Hasanah, 2014, Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh), *Jurnal Indo-Islamika*, Vol.4, No.1, hlm. 27.

⁷² *Ibid.*

dengan mengenali terjadinya perubahan-perubahan pada semua elemen arena publik dan ditandai oleh aliran atau gelombang. Dalam pelaksanaannya, gerakan sosial dapat diketahui lewat banyak organisasi baru yang terbentuk, bertambahnya jumlah anggota pada suatu organisasi gerakan dan semakin banyaknya aksi kekerasan atau protes terencana dan tak terencana.⁷³ Kemunculan gerakan jamaah tabligh secara umum didasari oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada umat Islam di India yang dipengaruhi oleh penjajahan Inggris saat itu. Bangsa Inggris tidak hanya menjajah melainkan juga berusaha untuk menyebarkan ajaran kristen kepada umat Islam India. Oleh karena itu, Gerakan ini muncul sebagai upaya untuk melawan penyebaran agama kristen dengan mengajak umat Islam di India tetap menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan menjalankan usaha dakwah sebagaimana Rasulullah.

Jamaah Tabligh merupakan gerakan keagamaan tradisional yang bertujuan untuk membentuk kembali kehidupan individu dan menciptakan kembali umat Islam dalam bentuk “muslim sejati” dan Islam yang murni. Gerakan ini berkonsentrasi pada ritual dan praktik dalam melakukan perbuatan, mengulangi perilaku tertentu dan melakukan beberapa tindakan rutin yang dilakukan dengan menjadikan Nabi dan para sahabatnya sebagai model.⁷⁴ Oleh karena itu, dibutuhkan seseorang yang peduli akan hal itu dan dapat mengajak serta menjadi contoh bagi para umat Islam yang tersesat.⁷⁵

Menurut John Lofland dalam Syarifuddin mengatakan untuk dapat memahami bangunan dari gerakan Jamaah Tabligh pada Masjid Al-Ikhlas Tangerang diperlukan aspek-aspek yang secara utuh dimiliki oleh gerakan.⁷⁶ Aspek-aspek gerakan sosial tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci, sebagai berikut:

1. *Aspek Ideologi Gerakan: Agama Islam yang harus dipertahankan*

Aspek ini mempunyai makna sebagai hal-hal yang dianggap benar, dimana hal tersebut digunakan sebagai penggerak untuk menentang realitas termasuk doktrin, ideologi, pandangan hidup, harapan, kerangka berpikir, dan wawasan. Substansi kepercayaan gerakan sosial lebih banyak berbicara mengenai lokasi sosial (social location) dimana kepercayaan itu hidup, daripada substansi atau karakter gerakan karena aliran utama (maenstream) selalu berada dalam konteks sosial tertentu.⁷⁷

Jamaah Tabligh memiliki ideologi Islam yang terdiri dari kepercayaan pada satu Tuhan, Malaikat, wahyu Tuhan dan Nabi, hari akhir dan kehidupan setelah kematian. Hal-hal tersebut diterapkan ke dalam bermasyarakat serta ke dalam hukum tertentu seperti keluarga, perkawinan, hukum sosial dan pidana.⁷⁸ Gerakan Jamaah Tabligh didasari oleh pemahaman berperilaku yang harus mengikuti kehidupan nabi serta para sahabatnya, hal ini dilakukan dengan ritual perjalanan dakwah dengan orang lain yang memiliki tujuan yang sama yang membuat seseorang meninggalkan kehidupan duniawi.⁷⁹ Prinsip-prinsip yang

⁷³ John Lofland, *Protes, Studi tentang Gerakan Sosial* (Yogyakarta: Insist Pers, 2003), hal. 50.

⁷⁴ Jan A. Ali1, *Op.cit*, hlm. 113.

⁷⁵ Zacharias Pieri, *Op.cit*, hlm. 370.

⁷⁶ Syarifuddin Jurdi, *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Intergalistik* (Yogyakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 313.

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ Jan A. Ali1, *Op.cit*, hlm. 110.

⁷⁹ Alexander Stewart, 2018, Tabligh Jama 'at in China: Sacred self, worldly nation, transnational imaginary, *Modern Asian Studies*, 52(4), hlm. 9.

ditekankan oleh Jamaah Tabligh berkaitan dengan kualitas diri pribadi, etika dan bukan tentang tindakan sosial-politik yang benar serta tidak berkaitan dengan politik dan kegiatan ekonomi. Melainkan melalui wacana kesalehan individu yang didasarkan pada anggapan bahwa untuk bisa mengajak orang lain bergabung pada gerakan harus dimulai dengan memperbaiki diri sendiri.⁸⁰ Jamaah Tabligh menganggap banyak umat Islam yang tersesat dari ajaran agama, oleh karena itu dibutuhkan seseorang yang peduli akan hal itu dan dapat mengajak serta menjadi contoh bagi para umat Islam yang tersesat.⁸¹

Gerakan Jamaah Taligh meyakini bahwa agama Islam harus dipertahankan dengan menjalankan dan mengajak umat Islam lain menjalankan apa yang menjadi perintah dan larangan agama. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk menentang realitas masa kini, dimana banyak umat Islam yang mulai meninggalkan ajaran agama seiring dengan perkembangan jaman. Gerakan Jamaah Tabligh ingin membawa kembali umat Islam ke dalam ajaran agama yang sebenarnya. Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas meyakini untuk bisa membawa kembali umat Islam ke masa kejayaannya diperlukan usaha dakwah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah dan para sahabatnya kala itu. Gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas Tangerang berusaha mengimplementasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan dengan mengikuti apa yang dilakukan oleh Rasulullah saw dalam kesehariannya. Oleh karena itu, gerakan ini memiliki ciri khas yang berbeda dimulai dengan penampilan hingga kegiatan dakwah yang dilakukan dengan berhijrah dari satu tempat ke tempat lain sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah dengan tujuan khususnya untuk memperbaiki diri sendiri dan umumnya untuk mengajak orang lain menjalankan perintah Allah dan Rasulullah dengan beribadah di masjid serta berdakwah seperti yang dilakukan jamaah.

Gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas berkoban waktu, harta dan diri untuk mengikuti kegiatan dakwah serta meninggalkan keluarga. Hal ini dipercaya menjadi investasi besar untuk diakhirat kelak dan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah swt dalam menjalankan kehidupan di dunia. Akan tetapi, hal ini dianggap tidak sesuai dengan keadaan masyarakat pada saat ini sehingga banyak dari masyarakat yang enggan untuk ikut dalam kegiatan dakwah dari gerakan ini. Ideologis kepasrahan pada Allah SWT yang tidak sesuai dengan zaman seperti, kepercayaan kepada Allah SWT yang mengatur dan menciptakan segalanya mengenai diri manusia tanpa ada campur tangan manusia itu sendiri didalamnya, serta hidup hanya untuk ibadah dan tidak memikirkan permasalahan duniawi.⁸²

⁸⁰ Anindita Chakrabarti, 2010, Soteriological journeys and discourses of self-transformation: the Tablighi Jamaat and Svadhyaya in Gujarat, *South Asian History and Culture*, 1(4), 600-601.

⁸¹ Zacharias Pieri, *Op.cit*, hlm. 370.

⁸² Bukhari, 2015, "Penerimaan dan Penolakan Pesan Dakwah dalam Interaksi Simbolik Da'i dan Mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang", *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman*, Volume 39, No. 2, hal. 385.

Skema 1 Ideologi Gerakan Jamaah Tabligh



(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

2. *Aspek Organisasi Gerakan: Mengorganisir dari Lingkup paling Kecil*

Diperlukanya organisasi untuk menjadi cara dalam menggerakkan orang-orang yang mempunyai kepercayaan sama, agar mau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi gerakan sosial ditentukan oleh jenis kelembagaan yang dibentuk dan tujuan yang ingin dicapai, keanggotaan organisasi hanya menerima mereka yang menyetujui visi dan misi gerakan. Selain itu, organisasi gerakan sosial memerlukan aspek pendanaan atau sumber keuangan yang bisa menopang kegiatan gerakan dalam mencapai tujuan.⁸³ Fokus utama Jamaah Tabligh adalah transformasi diri individu, akan tetapi itu berfungsi untuk menciptakan jejaring sosial, keagamaan di dalam ruang kota yang memperkuat diri religius individu dalam konteks komunal. Jamaah Tabligh menciptakan lingkungan sosial bagi individu dalam spiritualitas yang berpusat pada masjid.⁸⁴

Masjid Al-Ikhlas Tangerang menjadi pusat gerakan Jamaah Tabligh yang berada pada Kota dan Kabupaten Tangerang. Masjid Al-Ikhlas bertanggung jawab untuk mengorganisir gerakan dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh Tangerang. Masjid Al-Ikhlas juga membawahi berbagai *Halaqah* atau kecamatan yang ada di wilayah Kota dan Kabupaten Tangerang. Selain itu, Masjid Al-Ikhlas sebagai pusat gerakan Jamaah Tabligh Tangerang berada dibawah komando dari pusat gerakan Jamaah Tabligh Indonesia yang berada di Markas Kebon Jeruk yang juga mendapat komando dari pusat gerakan Jamaah Tabligh di India. Berbagai pusat gerakan dari mulai *Halaqah* sampai Dunia berperan dalam mengorganisir anggota Jamaah Tabligh yang berada di setiap wilayah. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas secara konsisten mengirimkan Jamaah Tabligh Tangerang untuk mengikuti kegiatan dakwah baik ke berbagai wilayah di Indonesia ataupun India

⁸³ Syarifuddin Jurdi, *Op.cit*, hlm. 314.

⁸⁴ Rory Dickson, *Op.cit*, hlm. 109.

dan Bangladesh. Setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh gerakan Jamaah Tabligh tidak didanai oleh yayasan ataupun donatur, melainkan sumber keuangan berasal dari diri sendiri sebagai bentuk pengorbanan harta, diri, waktu.

Sebagaimana studi Alexander Horstmann yang melihat bahwa gerakan Jamaah Tabligh teorganisir terpusat dari mulai pusat gerakan lingkup provinsi, nasional dan dunia. Dimana dalam setiap gerakannya, pusat dakwah Jamaah Tabligh di Asia Selatan mengontrol secara kuat terhadap operasi gerakan Jamaah Tabligh yang dilakukan di seluruh dunia.⁸⁵ Kemudian, didukung oleh studi Jan A. Ali yang mengatakan pengelolaan gerakan yang konsisten juga menjadi salah satu kunci keberhasilan gerakan, seperti pengiriman kelompok dakwah dari satu daerah ke daerah lain bahkan sampai ke negara lain dilakukan secara rutin dan konsisten.⁸⁶

3. *Aspek Sebab Timbulnya Gerakan: Respon terhadap Kemunduran Ibadah*

Sebab timbulnya gerakan sosial merupakan adanya ideologi yang dipegang teguh oleh para pelaku gerakan yang kemudian mendorong mereka untuk bergerak.⁸⁷ Sebagian besar gerakan sosial yang tumbuh dan berkembang pesat karena dilahirkan dari tradisi, budaya dan mempunyai sistem kepercayaan dan doktrin serta setidaknya terdapat ideologi yang dipegang teguh oleh para aktor gerakan.⁸⁸

Gerakan Jamaah Tabligh pertama kali didirikan di Nizamudin, India oleh Maulana Ilyas al-Kandahlawy. Ia mendirikan gerakan Jamaah Tabligh di dasarkan pada situasi di India pada saat itu dimana sedang di jajah oleh bangsa Inggris. Selain melakukan penjajahan, bangsa Inggris juga berusaha menyebarkan ajaran agama Kristen yang dilakukan dengan membiayai misioneris Kristen di wilayah India. Oleh karena itu, banyak umat Islam di India mulai meninggalkan ajaran agama dan melakukan permutadan.⁸⁹ Jamaah Tabligh memiliki keyakinan mendasar bahwa Islam harus dipertahankan. Jamaah Tabligh juga dibentuk oleh komitmen terhadap tindakan individu yang sama efektifnya dalam membentuk dunia yang lebih luas, dan mereka memiliki keyakinan yang sama bahwa segelintir orang beriman, yang bertindak "di jalan Allah", dapat mencapai transformasi yang berjangkauan luas.⁹⁰ Para pemimpin Jamaah Tabligh menganggap bahwa umat Islam membutuhkan contoh atau rujukan terutama untuk umat Islam di negara barat, dimana sekularisme dan sikap liberal memberikan dampak yang buruk bagi umat Islam.⁹¹

Berdasarkan data temuan di lapangan, Jamaah Tabligh Tangerang yang berpusat di Masjid Al-Ikhlas mengatakan bahwa seiring perkembangan jaman banyak umat Islam yang mulai meninggalkan ajaran agama. Oleh karena itu,

⁸⁵ Alexander Horstmann, 2007, The inculturation of a transnational Islamic missionary movement: Tablighi Jamaat al-Dawa and Muslim society in Southern Thailand, *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 22(1), hlm. 114.

⁸⁶ Jan A. Ali, *Op.cit*, hlm. 119.

⁸⁷ Dewi Azharia., "Majelis Taklim Al-Mu'minat sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone", UIN Alaudin Makassar, 2018, 35-38.

⁸⁸ Syarifuddin Jurdi, *Op.cit*, hlm. 314.

⁸⁹ Umdatul Hasanah, *Op.cit*, hlm. 1-10.

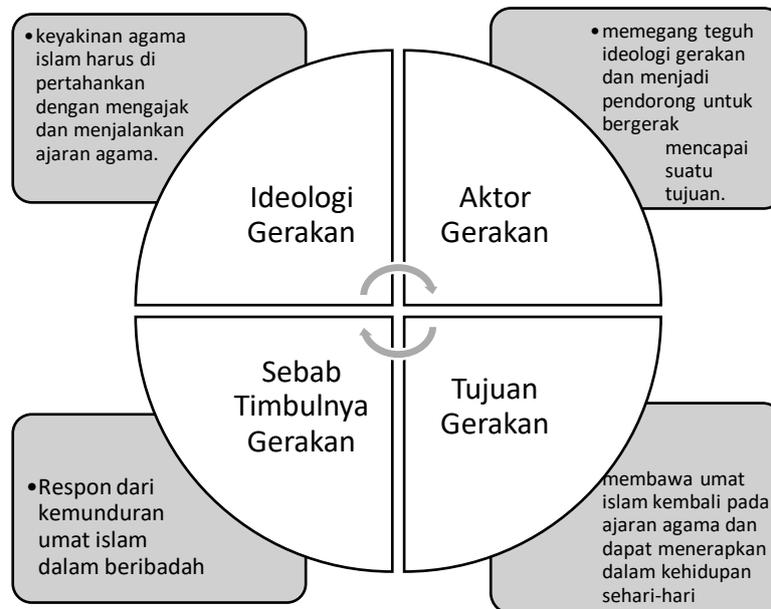
⁹⁰ Barbara Metcalf, 2003, Travelers' tales in the Tablighi Jamaat, *Academy of Political and Social Science*, 588(1), hlm. 136.

⁹¹ Zacharias Pieri, *Op.cit*, hlm. 367.

untuk merespon kemunduran umat Islam gerakan ini muncul dengan tujuan untuk membawa kembali umat Islam untuk beribadah melalui jalan dakwah. Gerakan Jamaah Tabligh diawali oleh orang-orang yang memiliki kepercayaan sama yang meyakini agama Islam harus dipertahankan karena seiring perkembangan jaman banyak umat Islam yang meninggalkan ajaran, kemudian orang-orang tersebut berkumpul dan membentuk suatu gerakan dengan tujuan yang sama.

Gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas memegang teguh ajaran agama, dan berusaha mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah Tabligh Tangerang menjalankan sunnah Rasulullah sebagaimana yang dilakukan para sahabat dari mulai cara berpakaian, bermasyarakat sampai kegiatan dakwahnya. Jamaah Tabligh Tangerang meyakini dengan mengikuti Rasulullah dan para sahabatnya, jamaah akan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan jamaah dapat mewujudkan tujuan dari gerakan yaitu membawa Islam kembali ke masa kejayaan seperti masa Rasulullah dan para sahabat dahulu.

Skema 2 Sebab Timbulnya Gerakan Jamaah Tabligh



(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

4. Aspek Keikutsertaan: Partisipasi Anggota dalam Kegiatan Dakwah

Setiap gerakan sosial diperlukan adanya keikutsertaan dalam gerakan. Tingkat keikutsertaan dalam gerakan dapat dibagi berdasarkan intensitasnya mengikuti organisasi, mulai dari yang paling lemah sampai yang paling kuat. Tingkat kekuatan tersebut sangat bergantung pada motivasi dan pemahaman terhadap arah dan tujuan gerakan.⁹² Jamaah Tabligh sebagai gerakan sosial keagamaan memerlukan keikutsertaan atau partisipasi dari para anggotanya dalam setiap kegiatan.

⁹² Syarifuddin Jurdi, *Op.cit*, hlm. 315.

Berdasarkan data temuan di lapangan, gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas memiliki keanggotaan dari 12 *halaqah* Kota Tangerang dan 13 *halaqah* Kabupaten Tangerang. Setiap *halaqah* yang ada mengkoordinir dan mendorong anggota Jamaah Tabligh Tangerang untuk mengikuti kegiatan dakwah rutin 3 hari dalam sebulan di lingkungan *halaqah* nya. Selain itu, para anggota Jamaah Tabligh Tangerang didorong untuk mengikuti kegiatan dakwah baik yang 40 hari dalam setahun ataupun 4 bulan sekali seumur hidup yang nantinya jamaah akan dikoordinir oleh Masjid Al-Ikhlas selaku pusat gerakan Tangerang. Anggota Jamaah Tabligh Tangerang banyak yang berpartisipasi dan ikut serta dalam setiap kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, beberapa Jamaah Tabligh Tangerang sudah pernah mengikuti kegiatan dakwah selama 4 bulan baik di dalam negeri ataupun keluar negeri serta mengikuti kegiatan dakwah selama 40 hari di daerah pulau jawa. Untuk kegiatan dakwah 3 hari dalam sebulan sudah menjadi agenda rutin setiap minggunya di setiap *halaqah*.

Para anggota Jamaah Tabligh Tangerang berpendapat bahwa dengan mengikuti kegiatan atau usaha dakwah, jamaah dapat memperdalam ilmu agama dengan mempraktekannya secara langsung dalam setiap kegiatan. Jamaah juga percaya bahwa berpartisipasi mengikuti kegiatan dakwah dengan berkorban harta, diri dan waktu serta meninggalkan keluarga dapat menjadi investasi besar jamaah di akhirat kelak. Hal ini menjadi motivasi para anggota Jamaah Tabligh untuk berpartisipasi dalam kegiatan dakwah. Sebagaimana Studi Rory Dickson yang melihat bahwa anggota Jamaah Tabligh didorong untuk melakukan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di masjid selama 3 hari dalam sebulan atau empat puluh hari dalam setahun dengan pergi ke desa-desa. Nantinya setelah para anggota jamaah mengikuti kegiatan dakwah, mereka harus menyampaikan pesan-pesan yang diperolehnya di masjid kepada keluarga mereka di rumah dengan harapan dapat menarik keluarga mereka kedalam kehidupan masjid dan menjadikannya sebagai titik rujukan sentral dalam kehidupan mereka juga.⁹³ Selain itu, Studi Thomas K. Gugler mengatakan hal ini bertujuan untuk mengajarkan sunnah dalam praktik, menyebarkan pemahamannya kepada orang lain dan merekrut sukarelawan untuk tujuan perjalanan lebih lanjut dalam efek bola salju.⁹⁴

Selain itu, jamaah berusaha untuk melatih diri membiasakan menjalankan sunnah Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari ketika mengikuti kegiatan dakwah. Hal ini bertujuan agar nantinya anggota Jamaah Tabligh Tangerang dapat menghidupkan Sunnah Rasulullah di rumah masing-masing serta dalam kehidupan sehari-hari. Anggota Jamaah Tabligh Tangerang memahami apa yang menjadi tujuan daripada gerakan, dimana jamaah menyadari banyak umat Islam yang mulai meninggalkan ajaran agama. Oleh karena itu, sebagai sesama umat Islam jamaah beranggapan harus saling mengingatkan dalam hal kebaikan. Hal ini didukung oleh studi Sukriadi yang melihat bahwa anggota Jamaah Tabligh di dorong untuk menjalankan tata tertib dakwah tidak hanya saat *Khuruj*, tetapi juga pada kehidupan sehari-hari. Proses transformasi akidah di lakukan pada saat *Khuruj* dengan berbagai rangkaian kegiatan, seperti taklim, *jaulah*, musyawarah, *bayan*, khidmat, makan, tidur, safar (perjalanan). Dimana semua kegiatan tersebut

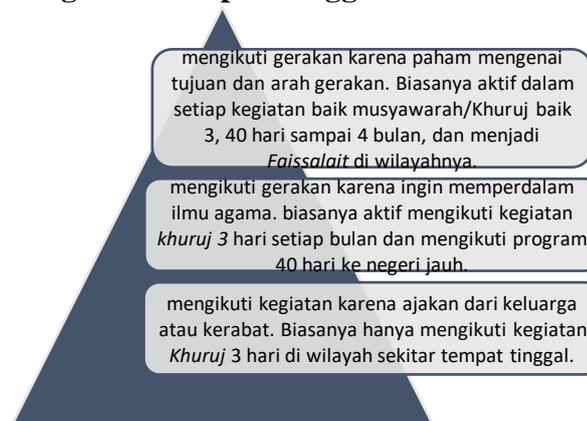
⁹³ Rory Dickson, *Op.cit*, hlm. 109.

⁹⁴ Thomas K. Gugler, 2011, Making Muslims Fit for Faiz (God's Grace): Spiritual and Not-so-spiritual Transactions inside the Islamic Missionary Movement Dawat-e Islami, *Social compass*, 58(3), hlm. 340

memiliki tujuan untuk mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT, menjalankan sunnah Rasulullah SWT dan menghidupkan amalan agama di masjid dan rumah.⁹⁵

Selain keikutsertaan yang didasari oleh motivasi anggota jamaah, terdapat faktor yang di datang dari keberhasilan gerakan jamaah tabligh mengoordinir gerakannya. Pusat gerakan jamaah tabligh mengontrol secara penuh aktivitas gerakan yang berlangsung diberbagai wilayah, dengan rutin memberikan arahan dan target dari gerakan. Arahan dan target dari gerakan disampaikan secara terkoordinir dari markas pusat di India sampai ke tingkat markas paling kecil. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat partisipasi anggota jamaah cukup baik, karena para jamaah khususnya yang rutin mengikuti musyawarah paham dan mengerti apa yang menjadi arah dari gerakan jamaah tabligh.

Skema 3 Tingkat Partisipasi Anggota Gerakan



(Sumber: Analisis Penulis, 2021)

5. Aspek Strategi Gerakan: Berbasis Masjid, Masyarakat dan Strategi Dakwah

Gerakan sosial harus mempunyai tujuan gerakan yang bersifat jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Setiap gerakan sosial mempunyai strategi yang bervariasi untuk mencapai tujuannya, ada gerakan sosial yang mengandalkan orientasi kerjanya pada wilayah yang bersifat nonpolitik, tetapi juga banyak gerakan sosial yang mengaitkan diri secara langsung dengan kegiatan politik praktis⁹⁶

Gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas memusatkan kegiatan dakwah nya di masjid, baik Masjid Al-Ikhlas itu sendiri atau Masjid diberbagai wilayah lainnya dengan mengirimkan anggota dari Jamaah Tabligh Tangerang. Dengan memusatkan kegiatan dakwah di masjid, Jamaah Tabligh memerlukan akses dari Dewan Kemakmuran Masjid khususnya di wilayah Tangerang, agar dapat diizinkan melaksanakan kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Oleh karena itu, Jamaah Tabligh Tangerang rutin mendata jumlah Masjid di setiap kecamatan di Tangerang, untuk nantinya para jamaah datang untuk melakukan pendekatan

⁹⁵ Sukriadi, Transformasi Nilai-Nilai Akidah Dalam Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Pedukuha Seturan Yogyakarta”, *Tesis*, Prodi Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2018, hlm. 81.

⁹⁶ Syarifuddin Jurdi, *Op.cit*, hlm. 315.

kepada DKM ataupun meminta izin langsung untuk mengadakan kegiatan dakwah. Sebagaimana studi Mohammad Bulbul Ashraf Siddiqi yang mengatakan gerakan Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah yang berbasis masjid, sehingga dengan mudah dapat mengajak para pria non Jamaah Tabligh untuk mengambil bagian dalam kegiatan Jamaah Tabligh di masjid tersebut. Ketika Jamaah Tabligh memperoleh akses dari komite masjid maka dengan mudah mereka dapat mempengaruhi orang-orang tersebut dengan nilai dan norma Jamaah Tabligh.⁹⁷

Selain itu, Jamaah Tabligh Tangerang juga melakukan pendekatan kepada para ulama atau pemuka agama yang berada di berbagai wilayah di Tangerang. Hal ini dapat dilihat dengan pembagian tugas pada Masjid Al-Ikhlas, dimana terdapat Penanggung Jawab Ulama yang bertugas untuk melakukan pendekatan kepada para ulama dan memperkenalkan tentang gerakan Jamaah Tabligh. Hal ini bertujuan agar Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas dapat mengajak ulama setempat untuk bergabung ke dalam usaha dakwah, sehingga mendapatkan akses untuk menggunakan masjid serta dukungan ulama setempat dapat menjadi pembuka jalan jamaah dalam berdakwah pada masyarakat wilayah tersebut. Hal tersebut didukung oleh studi Alexander Horstmann yang melihat bahwa Gerakan Jamaah Tabligh di Thailand bergabung dengan ulama lokal untuk dapat menggunakan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah. Para anggota Jamaah Tabligh melakukan kegiatan dakwah dengan pergi dari rumah ke rumah tanpa melewati satu rumah pun.⁹⁸

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas tidak menggunakan teknologi dalam melakukan kegiatan dakwahnya. Gerakan ini tidak seperti gerakan keagamaan pada umumnya yang menggunakan berbagai teknologi seperti media sosial untuk kegiatan dakwahnya. Gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas melakukan kegiatan dakwah dengan memusatkan kegiatannya di masjid dengan menetap selama periode waktu tertentu dan berkunjung dari satu wilayah ke wilayah lain, untuk mengajak masyarakat menjalankan perintah dan larangan dari agama. Gerakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas menggunakan pendekatan *Ikromul Muslimin* dengan memuliakan semua umat Islam dan memberikan hak mereka tanpa hak sendiri di tunaikan dalam setiap kegiatan dakwahnya. Dengan kata lain, Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas tidak memaksa dalam mengajak umat Islam lain untuk mengikuti ataupun bergabung dengan gerakan. Sebagaimana studi Barbara Metcalf yang mengatakan bahwa gerakan Jamaah Tabligh lebih mengedepankan ajakan dan bujukan yang bersifat humanis, untuk dapat membuat orang lain menerima kehadirannya dan pesan dakwah yang diberikan atau bahkan bergabung dan ikut serta dalam setiap kegiatannya. Jamaah Tabligh berpendapat bahwa berkhotbat atau berdakwah harus dilakukan bertatap muka, intelektual dan argumen tidak relevan untuk mempengaruhi kehidupan dan yang penting adalah pertemuan hati.⁹⁹

Strategi yang digunakan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas, dinilai beberapa masyarakat kurang dapat menerima ajakan untuk mengikuti kegiatan

⁹⁷ Mohammad Bulbul Ashraf Siddiqi, "The Tablighi Jamaat in Bangladesh and The UK: An Ethnographic Study of An Islamic Reform Movement", *Disertation*, School of History, Archaeology and Religion, Cardiff University, 2014, hal. 113

⁹⁸ Alexander Horstmann, *Op.cit*, hlm. 30.

⁹⁹ Barbara Metcalf, *Op.cit*, hlm. 136.

dakwah gerakan Jamaah Tabligh. Masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan dakwah dengan berpergian dari satu masjid ke masjid lain dengan periode waktu tertentu, masyarakat menilai mereka mempunyai tanggung jawab baik urusan pekerjaan ataupun keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Hal ini didukung oleh studi Bukhari yang melihat pendekatan dakwah Jamaah Tabligh yang kurang bijak. Pendekatan dakwah yang dilakukan Jamaah Tabligh dianggap tidak lazim, Jamaah Tabligh pergi berdakwah meninggalkan keluarga dilihat sebagai wujud dari pengabaian tanggung jawab terhadap anak dan istri¹⁰⁰

6. *Aspek Efek atau Pengaruh: Meningkatkan Relijiusitas dan Sifat Keterbukaan Masyarakat Setempat*

Gerakan sosial yang memiliki agenda yang jelas, pasti akan berhasil merekrut banyak anggota dan memiliki efek dari pengorganisasian itu adalah terjadi perubahan dan cara pandang pihak-pihak yang dianggap kompeten untuk merespons tuntutan aktor-aktor gerakan sosial. Setiap gerakan sosial memberikan pengaruh bagi anggota gerakan dan jika agenda yang diperjuangkan menyangkut kepentingan umum, maka pengikutnya semakin banyak dan efek yang dihasilkan juga semakin besar.¹⁰¹ Gerakan Jamaah Tabligh membawa isu sosial mengenai kemunduran umat Islam dalam beribadah dan berusaha untuk membawa kembali umat Islam ke dalam ajaran agama. Hal ini menjadi agenda yang diperjuangkan oleh gerakan jamaah tabligh, dimana menyangkut kepentingan umum khususnya umat Islam yang resah akan perkembangan jaman. Oleh karena itu, gerakan jamaah tabligh memiliki banyak pengikut yang membawa pengaruh cukup besar bagi kehidupan beragama umat Islam.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlash bergabung ke dalam gerakan karena didasari oleh berbagai alasan, dimana banyak anggota gerakan yang bergabung dengan gerakan karena ingin mencari tempat yang dapat membuat jamaah mempelajari agama secara lebih mendalam serta mempraktikanya secara langsung. Oleh karena itu, jamaah bergabung dengan gerakan dan rutin mengikuti kegiatan dakwah. Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlash mengikuti kegiatan dakwah dengan tujuan untuk memperbaiki diri dan memperdalam ilmu agama, sehingga setelah mengikuti kegiatan dakwah jamaah dapat mempraktekan apa yang diajarkan mengenai melaksanakan sunnah Rasulullah dari mulai cara berpakaian, bermasyarakat dan lain sebagainya di kehidupan sehari-hari serta mengajak keluarga serta kerabat bergabung dalam gerakan. Hal ini dikarenakan jamaah beranggapan bahwa mereka harus menyelamatkan keluarga dan kerabat, agar tidak tersesat dan meninggalkan ajaran agama.

Hal ini didukung oleh studi Mohammad Bulbul Ashraf Siddiqi yang melihat bahwa sebagian besar pengikut Jamaah Tabligh berdedikasi secara positif dengan menerima cara hidup Jamaah Tabligh. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan gaya berpakaian Jamaah Tabligh, makan tanpa menggunakan meja, menghindari kemewahan dan mendirikan sunah dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini merupakan hasil yang diharapkan bagi para pengikut Jamaah Tabligh. Orang-orang mengikuti perjalanan dakwah untuk waktu yang lebih lama

¹⁰⁰ Bukhari, *Op.cit*, hlm. 385.

¹⁰¹ Syarifuddin Jurdi, *Op.cit*, hlm. 316.

dan banyak dari mereka kembali dengan visi hidup yang baru, dimana mengubah cara hidup mereka secara keseluruhan.¹⁰²

Kemudian, keberadaan gerakan Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ikhlas Tangerang membawa pengaruh terhadap masyarakat yang tinggal di wilayah sekitar Masjid. Kegiatan dakwah rutin yang dilakukan Jamaah Tabligh dengan berkeliling ke rumah-rumah warga untuk mengajak beribadah secara berjamaah di masjid sedikit banyaknya berpengaruh terhadap religiusitas masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan beberapa masyarakat yang belum beribadah berjamaah di masjid mulai beribadah secara bersama sama. Selanjutnya, Masjid Al-Ikhlas menjadi pusat gerakan Jamaah Tabligh di Tangerang sehingga banyak jamaah dari luar daerah yang datang dan singgah ke wilayah tersebut. Hal ini membawa perubahan nilai dan sikap pada masyarakat, dimana masyarakat lebih terbuka dan menerima akan kehadiran masyarakat dari wilayah lain. Selain itu, keberadaan Jamaah Tabligh Masjid Al-Ikhlas juga berpengaruh terhadap para pedagang di dekat masjid dengan kehadiran banyak jamaah para pedagang mengalami sedikit peningkatan dalam penghasilan berdagangnya.

Sebagaimana studi Moh.Yusuf yang mengatakan bahwa kehidupan masyarakat Temboro menjadi lebih religius, hal ini dapat dilihat ketika suara adzan berkumandang masyarakat Temboro akan meninggalkan segala pekerjaannya dan berbondong-bondong untuk pergi sholat berjamaah di masjid. Selain itu, keberadaan Jamaah Tabligh juga merubah kehidupan ekonomi warga Temboro, hal ini dikarenakan banyaknya pendakwah yang datang serta keberadaan pesantren Jamaah Tabligh yang memiliki banyak santri menjadi peluang bagi masyarakat untuk berdagang atau menyediakan jasa transportasi.¹⁰³

Akan tetapi, kehadiran Jamaah Tabligh di Masjid Al-Ikhlas juga berpengaruh pada menghindarnya masyarakat yang disebabkan oleh penampilan Jamaah Tabligh dengan ciri khasnya menggunakan pakaian panjang sampai mata kaki dan memelihara janggut membuat beberapa masyarakat takut akan kehadiran jamaah. Oleh karena itu, beberapa masyarakat lebih memilih bersembunyi ketika jamaah datang ke rumah mereka dan lebih memilih untuk beribadah di mushalah dibanding di Masjid Al-Ikhlas. Sebagaimana studi Bukhari yang mengatakan bahwa simbol simbol yang dipakai penyebab mad'u menghindar. Ciri khas Jamaah Tabligh dengan mengikuti sunnah Rasulullah seperti memakai baju panjang dan celana cingkrang dianggap sebagai bentuk penciptaan budaya baru yang tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat.¹⁰⁴

¹⁰² Mohammad Bulbul Ashraf Siddiqi, *Op.cit*, hlm. 120.

¹⁰³ Moh.Yusuf, , 2016, "Prinsip Ikram Al-Muslimin Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membangun Masyarakat Religius di Temboro Magetan", *ISLAMICA: Jurnal Studi KeIslaman*, Vol.10, No.2, hlm. 316.

¹⁰⁴ Bukhari, *Op.cit*, hlm. 385.

Skema 4 Jamaah Tabligh sebagai Gerakan Sosial Keagamaan



(Sumber: Analisis Penulis, 2020)

SIMPULAN

Jamaah tabligh merupakan gerakan keagamaan transnasional yang memiliki jaringan di berbagai wilayah khususnya di wilayah dunia timur. Gerakan jamaah tabligh menjadi gerakan keagamaan tradisional yang berkembang cukup pesat pada saat ini. Startegi gerakan yang berbeda dengan gerakan keagamaan lain yang tidak memanfaatkan teknologi dan melakukan kegiatannya dari rumah ke rumah membuat gerakan ini dapat meluas pada masyarakat. Gerakan keagamaan yang memusatkan semua kegiatannya di masjid membuat gerakan ini lebih dekat dengan masyarakat, sehingga gerakan ini memberikan pengaruh atau dampak terhadap relijusitan masyarakat sekitar masjid.

Jamaah Tabligh sebagai gerakan sosial keagamaan memiliki keyakinan bahwa agama Islam harus dipertahankan hal ini disebabkan karena kemunduran umat Islam yang banyak meninggalkan ajaran agama. Gerakan jamaah tabligh muncul dengan tujuan untuk membawa kembali umat Islam ke dalam ajaran agama, untuk mencapai tujuan tersebut gerakan jamaah tabligh memiliki strategi yang berbeda dari gerakan keagamaan pada umumnya. Gerakan jamaah tabligh tidak menggunakan teknologi dalam kegiatannya dan menggunakan cara tradisional sebagaimana yang diperintahkan Rasulullah dengan berdakwah dari satu tempat ke tempat lain. Oleh karena itu, gerakan jamaah tabligh tersebar diberbagai wilayah salah satunya di Masjid Al-Ikhlas Tangerang yang menjadi markas pusat gerakan jamaah tabligh Kota dan Kabupaten Tangerang. Masjid Al-Ikhlas Tangerang bertugas untuk mengoordinir gerakan jamaah tabligh di dua wilayah tersebut untuk menjalankan kegiatan rutin baik musyawarah dan Khuruj sebagaimana yang menjadi arahan dari pusat gerakan jamaah tabligh di India.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Al-Kandahlawi, M. M. Y. 2006. *Mudzakaroh Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani*.
- Inger Furseth, P. R. (2006). *An Introduction to the Sociology of Religion: classical and contemporary perspectives*. Burlington, USA: Ashgate Publishing Limited.
- Jurdi, Syarifuddin. (2018). *Sosiologi Nusantara: Memahami Sosiologi Integralistik*. Kencana.
- Kandahlawi, A., & Zakariyya, M. M.. (2011). *Kitab Fadhilah Amal*. Yogyakarta: Ash-Shaff.
- Lofland, John. (2003). *Protes, Studi tentang Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Insist Pers.
- Rahmat, Abdi. (2018). *Ansor dalam Peta Gerakan Islam Indonesia Kontemporer*. Dalam Alamsyah, Andi Rahman, et al (ed), *Gerakan Pemuda Ansor: dari era kolonial hingga pascareformasi*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wahib, Abdul. (2013). *Gerakan Sosial: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tesis atau Disertasi

- Azharia, D. (2018). *Majelis Taklim al-Mu'minat sebagai Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam di Kelurahan Macanang Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone*. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Prodi Pendidikan Agama Islam
- Siddiqi, M. (2014). *The Tablighi Jamaat in Bangladesh and the UK: an ethnographic study of an Islamic reform movement*. *Doctoral dissertation*. Cardiff University.
- Sukriadi, (2018). *Transformasi Nilai-Nilai Akidah dalam Aktivitas Dakwah Jamaah Tabligh di Pedukuhan Seturan Yogyakarta*. *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga, Prodi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Jurnal

- Ali, J. A. (2010). *Tabligh Jamā 'at: A transnational movement of Islamic faith regeneration*. *European Journal of Economic and Political Studies*, 3, 103-131.
- Bukhari, B. (2015). *Penerimaan dan Penolakan Pesan Dakwah dalam Interaksi Simbolik Da'i dan Mad'u pada Jamaah Tabligh Kota Padang*. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu KeIslaman*, Vol.39, No.2.
- Chakrabarti, A. (2010). *Soteriological journeys and discourses of self-transformation: the Tablighi Jamaat and Svadhyaya in Gujarat*. *South Asian History and Culture*, 1(4), 597-614.
- Dickson, R. (2009). *The Tablighi Jama 'at in Southwestern Ontario: making Muslim identities and networks in Canadian urban spaces*. *Contemporary Islam*, 3(2), 99-112.

- Furqan, F. (2015). Peran Jama'ah Tabligh dalam Pengembangan Dakwah. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 21(2).
- Gugler, T. K. (2011). Making Muslims Fit for Faiz (God's Grace): Spiritual and Not-so-spiritual Transactions inside the Islamic Missionary Movement Dawat-e Islami. *Social compass*, 58(3), 339-345.
- Hasanah, Umdatul. (2014). Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi dan Pengaruh). *Jurnal Indo-Islamika*, Vol.4, No.1, hal.21-44.
- Horstmann, A. (2007). The inculturation of a transnational Islamic missionary movement: Tablighi Jamaat al-Dawa and Muslim society in Southern Thailand. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 22(1), 107-130.
- Metcalf, B. (2003). Travelers' tales in the Tablighi Jamaat. *The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science*, 588(1), 136-148.
- Pieri, Z. (2019). Daily Ritual, Mission, and the Transformation of the Self: the Case of Tablighi Jamaat. *Numen*, 66(4), 360-380.
- Stewart, A. (2018). Tabligh Jama'at in China: Sacred self, worldly nation, transnational imaginary. *Modern Asian Studies*, 52(4), 1194-1226.
- Yusuf, M. (2016). Prinsip Ikram Al-Muslimin Gerakan Dakwah Jamaah Tabligh dalam Membangun Masyarakat Religius di Temboro Magetan. *ISLAMICA: Jurnal Studi KeIslaman*, Vol.10, No.2.

Website

- Dwi Murdaningsi, "Inventarisasi Gerakan Keagamaan Islam di Indonesia", diakses dari <https://m.republika.co.id/berita/dunia-Islam/religi-nusantara/15/07/05/nqzidb> inventarisasi-gerakan-keagamaan-Islam-di-Indonesia , pada tanggal 11 maret 2020